

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP HARJAMUKTI DEPOK

Lulu' Ur Rohmah, Siti Jubei, Azhari Ikhwati

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Email: luluurrohmah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan: (1) perbedaan menulis teks laporan hasil observasi yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri dengan menulis teks laporan hasil observasi yang tidak menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok, (2) kesesuaian penggunaan metode pembelajaran inkuiri untuk diterapkan dalam materi menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok, dan (3) pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok. Metode penelitian ini adalah metode penelitian *true experimental design* dengan bentuk *posttest only control design*. Data dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *t separate variance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kedua metode dan pengaruh yang signifikan pada pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok, yaitu sebesar $t_{hitung} = 6,9263 > t_{tabel} = 2,042$. Adanya perbedaan dan pengaruh yang signifikan tersebut, bisa disimpulkan bahwa ada kesesuaian metode pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Inkuiri, Teks Laporan Hasil Observasi

Abstract

The purpose of this research is to analyze and describe: (1) the difference in writing the observation report text using the inquiry learning method compare to observation report text that use conventional method of 7th grade students of Harjamukti Junior High School Depok, (2) the compatibility of the use of inquiry learning methods to be applied in the writing observation report text material of 7th grade students of Harjamukti Junior High School Depok, and (3) the effect of inquiry learning methods on writing skills of observation report text of 7th grade students of Harjamukti Junior High School Depok. The method use in this research is true experimental research design method with posttest only control design. Data were analyzed by normality test, homogeneity test, and separate variance t test. The results showed that there were differences between the two methods and a significant effect on the effect of inquiry learning methods on the writing skills of observation report text of 7th grade students of Harjamukti Depok Junior High School, amounting to $t_{count} = 6.9263 > t_{table} = 2.042$. With these significant differences and influences, it can be concluded that there is a compatibility of the methods of inquiry learning methods to the writing skills of observation report text of 7th grade students of Harjamukti Junior High School Depok.

Keywords: Inquiry Learning Method, Observation Report Text

PENDAHULUAN

Menulis menjadi salah satu kompetensi lulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena aktivitas menulis sangat penting bagi pendidikan. Menulis juga merupakan suatu bentuk berpikir kritis yang dapat memperdalam daya tanggap dan memecahkan masalah yang dihadapi. Doyin (Aida, 2017: 84), menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Produktif itulah, yang terkadang mengakibatkan munculnya kendala-kendala yang menghambat siswa dalam menulis.

Kendala yang muncul begitu saja membuat siswa mengalami kesulitan dalam menulis ide atau gagasan. Kendala yang ada disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa sulit merangkai kata-kata. Afrina dkk. (2017: 321) menyatakan bahwa siswa belum terlatih menyusun kalimat dengan pilihan kata yang tepat karena kosakata yang dimiliki siswa masih minim. Selain itu, keterampilan menulis dalam silabus banyak ragamnya, seperti dekripsi, eksplanasi, instruksi, argumentasi, dan narasi. Oleh sebab itu, pemahaman dasar tentang teks yang akan ditulis siswa juga memengaruhi keterampilan menulis.

Kompetensi dasar keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi. Akan tetapi, masih banyak siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok yang mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut diketahui dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks laporan hasil observasi, yaitu seharusnya mencapai nilai KKM 7,00 tetapi keterampilan rata-rata kelas hanya 41,8-59,7. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok, ketika membuat teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok menyatakan bahwa lebih mudah menulis teks prosedur dan teks deskripsi dibandingkan menulis teks laporan hasil observasi.

Ketidapaian nilai yang diharapkan tersebut terjadi karena adanya faktor yang kurang sesuai dengan standar pendidikan, yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat. Tidak tepatnya metode yang digunakan bisa dilihat dari kondisi pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Kondisi tersebut, seperti siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok tidak mendengarkan penjelasan guru dan menunjuk temannya ketika diberi pertanyaan, perilaku siswa tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, misalnya metode yang tepat dan sesuai dengan materi dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah metode pembelajaran inkuiri yang diartikan sebagai penyelidikan atau proses bertanya dan mencari tahu jawaban.

Metode pembelajaran inkuiri, salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kurikulum 2013 dan tepat diterapkan untuk materi teks laporan hasil observasi. Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dengan menekankan proses berpikir yang kritis dan analisis (Pentury, dkk. 2017: 99). Siswa melakukan penyelidikan, lalu bukti dianalisis oleh siswa dan guru menggunakan buku-buku referensi dan referensi-referensi yang berkaitan dengan materi. Penerapan metode pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa dan nilai hasil belajar siswa meningkat.

Metode pembelajaran inkuiri yang berorientasi kepada siswa berbeda dengan metode konvensional yang berpusat pada guru yang menjelaskan materi di depan kelas. Metode inkuiri juga melihat dari keaktifan siswa mengajukan pertanyaan dan mencari tahu jawabannya untuk memecahkannya sendiri. Eggen dan Kauchak (Budiyanto, 2016: 76-77) hal ini diterapkan pada kegiatan belajar yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri, yaitu menyajikan masalah, membuat hipotesis, membuat percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan serta

menganalisis data, dan membuat simpulan. Dengan demikian, adanya penggunaan metode pembelajaran inkuiri ini untuk dapat mengetahui kuantitas siswa memahami materi.

Proses pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri ini terdapat pada kurikulum 2013, dalam metode ini siswa dituntut aktif di dalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung. Metode inkuiri ini membuat siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga guru dapat mengetahui kemampuan pemahaman siswa. SMP Harjamukti Depok menerapkan kurikulum 2013 dan di dalam silabus terdapat materi teks laporan hasil observasi di kelas VII SMP Harjamukti Depok. Oleh sebab itu, penulis merasa cocok dalam menerapkan metode pembelajaran inkuiri karena kelas VII menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memprediksi bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran inkuiri dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok. Penulis bermaksud mengetahui lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*”.

Hakikat Metode Pembelajaran Inkuiri

Metode inkuiri secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu terdiri dari kata *inquire* berarti menanyakan dan *inquiry* berarti penyelidikan (Arief dalam Hanafi, dkk. 2018: 226). Berdasarkan teori tersebut, Arief menjelaskan bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang terdapat proses menemukan masalah dan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan proses belajar dari adanya permasalahan yang perlu diselesaikan.

Penyelidikan dan menyelesaikan masalah tersebut tentu diterapkan dalam kegiatan belajar yang melibatkan siswa. Gulo (Budiyanto, 2016: 72) berpendapat, “Metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”. Gulo dalam teorinya menekankan adanya peran penting siswa dalam metode pembelajaran ini, yaitu keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri ini menjadikan siswa untuk dapat menyelesaikan sendiri setiap permasalahan yang ada dan guru hanya sebagai fasilitator.

Menyelesaikan masalah tersebut dilakukan bersama-sama, yaitu dalam kelompok kerja sama. Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 69) menyatakan bahwa teknik pembelajaran inkuiri merupakan cara yang bertujuan agar siswa dapat belajar bersama dalam kelompoknya untuk mencari sendiri pemecahan masalah yang ada. Teori ini menjelaskan bahwa siswa memecahkan masalah dengan cara bekerja sama dalam kelompoknya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri ini berlangsung dalam pembelajaran yang berbasis kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara maksimal dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah yang ada. Kegiatan pembelajaran seperti ini menjadikan guru sebagai fasilitator saja dan siswa yang lebih berperan untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah tersebut menjadikan siswa bisa berpikir kritis dan analitis serta percaya diri atas apa yang mereka kerjakan.

Budiyanto (2016: 78-79) berpendapat, ada 4 keunggulan metode pembelajaran inkuiri, yaitu 1) metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, 2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah

proses perubahan, dan 4) melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks laporan yang berisi hasil pengamatan suatu objek secara objektif (Astuti, 2019: 10). Merujuk pada teori tersebut, teks laporan hasil observasi merupakan teks hasil pengamatan yang dilaporkan secara objektif. Hasil pengamatan harus sesuai dengan objek yang diteliti. Widaningsih (2019: 66) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang memberikan informasi suatu objek (hewan, tumbuhan, peristiwa bahkan alam) dengan fakta yang ada dan disertai klasifikasi kelas dan subkelas sesuai hasil observasi. Tidak jauh berbeda dengan teori sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi selalu melaporkan suatu objek dengan cara objektif.

Objektif tersebut berarti mengemukakan fakta bukan khayalan. Kosasih dan Kurniawan (2019: 345) berpendapat, “Teks laporan hasil observasi dimaknai sebagai teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan, bukan hasil imajinasi”. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan hasil pengamatan secara objektif dan bukan pula bersifat imajinatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi laporan suatu objek sesuai hasil observasi atau pengamatan secara objektif. Objek yang diamati tersebut bisa berupa hewan, tumbuhan, peristiwa atau bahkan alam. Dengan demikian, objek tersebut dilaporkan secara objektif karena laporan berdasarkan fakta sesuai hasil pengamatan bukan imajinasi.

Teks laporan hasil observasi memiliki 3 struktur bagian. Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019: 348) struktur teks laporan hasil observasi meliputi: 1) pernyataan umum/definisi umum, 2) aspek yang dilaporkan/deskripsi bagian, dan 3) deskripsi manfaat. Selain itu, terdapat ciri-ciri umum dan ciri-ciri khusus yang menjelaskan tentang kebahasaan.

Menurut Widaningsih (2019: 66) terdapat 4 ciri-ciri umum teks laporan hasil observasi, meliputi: 1) bersifat objektif dan tidak memihak, 2) harus ditulis berdasarkan fakta yang terjadi pada saat pengamatan, 3) tidak mengandung hal-hal yang bersifat menyimpang, dugaan-dugaan yang tidak tepat terhadap sesuatu, 4) ditulis secara lengkap dan sempurna sifatnya secara universal dan global. Selain itu, terdapat 7 ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi, yaitu ada konjungsi, kalimat tunggal, kalimat kompleks, kata kerja, kata benda, penggunaan istilah, penggunaan sinonim, dan antonim. Kelengkapan teks laporan hasil observasi yang sesuai struktur dan mengandung ciri-ciri umum maupun ciri-ciri khusus akan menjadi tolok ukur penilaian hasil belajar siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen terhadap dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dalam bentuk *posttest only control design* (Sugiyono, 2016:76). Penelitian ini terdiri dari dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan tes. Dokumentasi ini diperoleh dari data dokumentasi berupa foto selama saat pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok menggunakan metode pembelajaran inkuiri (kelas VII.2 kelompok eksperimen) dan metode ceramah (kelas VII.1 kelas kontrol). Sementara itu, tes diwujudkan dengan hasil penilaian keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok.

Teknik analisis data pada penelitian ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu uji analisis deskriptif data meliputi ukuran pemusatan data. Selanjutnya, uji analisis persyaratan data,

meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Terakhir, uji hipotesis menggunakan uji *t separate variance*.

Semua data yang digunakan untuk pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas. Riadi (2015: 93), mengemukakan bahwa uji normalitas sering disebut uji kesesuaian, ini berfungsi untuk mengetahui apakah data-data tersebut sudah memiliki kesesuaian dengan data atau tidak. Uji homogenitas juga perlu dilakukan, uji homogenitas tersebut bertujuan untuk menguji kesamaan dua varian sehingga diketahui populasi dengan varians yang homogen atau heterogen. Menurut Riadi (2015: 105) uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t beda dua mean data tidak berpasangan. Uji t beda dua mean data tidak berpasangan merupakan uji komparasi dua kelompok data tidak berpasangan dan jenis data berskala rasio (Riadi, 2015: 159). Uji *t separate variance* menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t = nilai t
- \bar{X}_1 = nilai rata-rata hasil kelompok eksperimen
- \bar{X}_2 = nilai rata-rata hasil kelompok kontrol
- S_1^2 = simpangan baku kelas eksperimen
- S_2^2 = simpangan baku kelas kontrol
- n_1 = jumlah subjek dalam kelompok eksperimen
- n_2 = jumlah subjek dalam kelompok kontrol

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan antara kedua metode dan dapat diartikan tidak ada pengaruh metode inkuiri pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan antara kedua metode dan dapat diartikan ada pengaruh metode inkuiri pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan secara jelas yakni mengenai hasil dari diterapkannya metode pembelajaran inkuiri dengan metode ceramah pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode eksperimen dengan desain *true experimental*, yaitu *posstest only control design*. Oleh karena itu, pemaparan ini akan dimulai dari pengambilan data awal kegiatan hingga pemberian tes akhir.

Rekapitulasi hasil peningkatan kegiatan guru, aktivitas siswa, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan hasil belajar disajikan dalam penjelasan berikut.

1. Keterampilan guru

Keterampilan guru di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1
Rekapitulasi Skor Keterampilan Guru di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Indikator	Skor	
		Kelas Kontrol	Kelas Ekperimen
1	Melaksanakan kegiatan awal	4	4
2	Membimbing pembentukan kelompok diskusi	3,5	4
3	Menyediakan media pelajaran dengan <i>power point</i>	2,25	4
4	Memberikan tugas untuk didiskusikan bersama kelompok	2	4
5	Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas	3	4
6	Membahas hasil diskusi kelompok	2,75	3
7	Menyimpulkan pembelajaran	3	4
8	Memberikan evaluasi	3	3
Jumlah skor		24	30
Persentase		75%	94%
Kriteria		Baik	Sangat Baik

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil rekapitulasi keterampilan guru yang terlihat pada tabel 1, skor keterampilan guru pada kelas kontrol dan kelas eksperimen secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni minimal baik. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar pada kelas kontrol memperoleh persentase 75% dan pada kelas eksperimen lebih tinggi, yaitu memperoleh persentase 94%. Keterampilan guru pada setiap indikator termasuk baik sehingga pelajaran dapat dikatakan berhasil, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Akan tetapi, perbedaan persentase 19% pada keduanya bisa jadi megakibatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Terlihat pada bagian menyediakan *power point*, membagikan tugas, membahas hasil diskusi kelompok, di kelas kontrol skornya di bawah 3. Hal ini dikarenakan *power point* pada kelas eksperimen disertai dengan video yang nantinya memberikan gambaran pada siswa saat melakukan observasi langsung, sedangkan kelas kontrol hanya diarahkan secara lisan oleh guru. Membagi tugas juga berbeda, kelas kontrol hanya mencari informasi dengan referensi sesuai dengan buku paket atau modul yang disediakan dari sekolah, sedangkan kelas eksperimen bisa menggunakan internet, observasi langsung, dan bisa dari buku. Terakhir, bagian membahas diskusi kelompok di kelas kontrol hanya menggunakan referensi berupa buku, jadi informasinya hanya yang tercakup dalam buku, sedangkan kelas eksperimen pembahasannya lebih lengkap.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui metode pembelajaran inkuiri dan metode ceramah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Data Aktivitas Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

No.	Aspek Yang Diamati	Rata-Rata Skor	
		Kelas Kontrol	Kelas Ekperimen
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	2,5	4
2	Keaktifan siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan diajukan guru	2,3	3,2
3	Keseriusan siswa dalam mengikuti bimbingan yang diarahkan oleh guru	3	4
4	Respon positif siswa terhadap pelajaran menulis teks laporan hasil observasi	3	4

5	Siswa memperhatikan contoh teks laporan hasil observasi yang dilampirkan guru di <i>power point</i>	2,7	4,2
6	Keaktifan siswa dalam merespons pendapat anggota lain saat bekerja kelompok	2,5	3
7	Kesungguhan siswa dalam tes menulis teks laporan hasil observasi	2,75	3,75
8	Sikap positif dalam menulis teks laporan hasil observasi	3	4
Jumlah		21,75	30,15
Persentase		54%	75%
Kategori		Cukup	Baik

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 2 aktivitas siswa dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada metode ceramah. Terbukti pada perolehan jumlah rata-rata skor kelas kontrol sebesar 21,75 dengan kategori cukup dan kelas eksperimen sebesar 30,15 dengan kategori baik. Hal ini berarti indikator pengamatan aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Terkait hal tersebut, juga dipengaruhi oleh keterampilan guru di tabel 1.

Perhatian siswa terhadap penjelasan guru di kelas kontrol masih kurang karena penjelasan guru dengan metode ceramah terkesan monoton. Begitu juga dengan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan, di kelas eksperimen lebih antusias dibandingkan kelas kontrol, sebab kelas eksperimen bisa melakukan observasi lebih menarik sehingga rasa ingin tahunya tinggi. Siswa kelas kontrol tidak tertarik melihat contoh teks laporan hasil observasi yang hanya disajikan dalam teks, berbeda dengan kelas eksperimen yang disajikan dalam bentuk teks dan juga video. Kelas eksperimen juga lebih aktif saat menanggapi pendapat anggota lain. Selain itu, kelas eksperimen juga sangat bersungguh-sungguh saat menulis teks laporan hasil observasi karena imaji siswa terbayang dengan objek yang diamati melalui video atau secara langsung.

3. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen, ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Perbandingan Rata-Rata Nilai Tes Tiap Aspek Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Aspek Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Kesesuaian judul dengan tema	81,25	85,42
2	Informasi bersifat objektif atau isi gagasan sesuai fakta	40,18	63,39
3	Organisasi struktur teks	60,42	83,33
4	Mengandung unsur klasifikasi objek/rincian objek	42,50	72,50
5	Ejaan yang baik dan benar	28,13	46,88
Jumlah		252,47	351,52
Rata-rata		50,49	70,30

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setiap aspek penilaian kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri selalu lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Nilai keseluruhan

berbanding 351,52 untuk kelas eksperimen dan 252,47 untuk kelas kontrol. Dengan kata lain, rata-rata nilainya 70,30 untuk kelas eksperimen dan 50,49 untuk kelas kontrol.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Pencapaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Nilai Terendah	30	60
2	Nilai Tertinggi	70	85
3	Nilai Rata-rata	50,49	70,30
4	Jumlah Siswa Tuntas	1	9
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	15	7
6	Persentase Ketuntasan	6,25%	56,25%
7	Persentase Ketidaktuntasan	93,75%	43,75%

Sumber: Data primer yang diolah.

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar ranah kognitif pada kelas kontrol belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Akan tetapi, pada kelas eksperimen sudah berada tahap cukup dalam memenuhi indikator keberhasilan, yaitu ketuntasan minimal 50% terpenuhi. Selain itu, sangat terlihat perbedaannya antara ketuntasan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol hanya 6,25% atau 1 siswa yang tuntas, sedangkan kelas kontrol 56,25% atau 9 siswa yang tuntas, dengan mencapai nilai KKM sebesar 70,00.

a. Analisis Deskriptif

Hasil perhitungan data deskriptif yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok sebagai berikut.

Tabel 5
Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Data Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	70,375	48,0625
Modus	59,5	44,13
Median	67,5	46,214
Simpangan baku	8,6738	9,5294
Varians	75,23	90,809

Sumber: Data primer yang diolah.

Pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa kelas eksperimen nilai rata-ratanya adalah 70,375 yang berarti hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Harjamukti Depok masuk dalam kategori cukup karena dapat melebihi KKM 70,00. Nilai yang sering muncul di kelas eksperimen ini adalah 59,5 atau 60. Nilai tengah kelas eksperimen adalah 67,5. Rerata ukuran sebaran statistik kelas eksperimen ini adalah sebesar 8,6738, dan variansnya senilai 75,23.

Adapun hasil belajar siswa kelas kontrol dengan nilai rata-rata 48,0625 yang berarti hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Harjamukti Depok masuk dalam kategori kurang karena tidak dapat mencapai KKM 70,00. Nilai yang sering muncul di kelas kontrol ini adalah 44,13 atau 45. Nilai tengahnya, yaitu 46,214. Rerata ukuran sebaran statistik kelas kontrol ini adalah sebesar 9,529, dan varians senilai 90,809.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu selisih 22,313 (hasil dari 70,375-48,0625). Nilai rata-rata kelas eksperimen dapat melampaui KKM 70,00 dengan kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol belum dapat mencapai KKM 70,00 tersebut dan nilai rata-ratanya termasuk kategori kurang. Pengolahan data dilanjutkan dengan uji analisis persyaratan data yang meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas. Hasil dari uji persyaratan data tersebut adalah sebagai berikut.

b. Analisis Persyaratan Data

Analisis persyaratan data ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas yang hasilnya akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 6
Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Kelompok Data	Jumlah Sampel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Simpulan
Eksperimen	16	8,7198	9,488	Berdistribusi normal
Kontrol	16	1,672	9,488	Berdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan uji normalitas yang menggunakan tabel *chi kuadrat* untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 5-1=4$ maka nilai $X^2_{tabel} = 9,488$. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Chi Kuadrat*, diperoleh hasil pengujian untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai X^2_{hitung} adalah 8,7198. Perhitungan *Chi Kuadrat* untuk kelas kontrol nilai X^2_{hitung} adalah 1,672. Karena keduanya menunjukkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka keduanya dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah kedua kelas sampel pada penelitian ini dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians kedua populasi tersebut dengan menggunakan uji Fisher. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua varians populasi homogen. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji *Fisher*/uji *F* sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{90,809}{75,23}$$

$$F_{hitung} = 1,207$$

Taraf signifikan (α) = 0,05 dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.

Tabel 7
Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians

Kelompok Data	Jumlah Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Simpulan
Kontrol	16	90,809	1,207	2,40	Kedua data homogen.
Eksperimen	16	75,23			

Sumber: Data primer yang diolah.

Sesuai dengan hasil di atas, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, $1,207 < 2,40$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

c. Analisis Uji Hipotesis

Sampel ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa data ini bisa menggunakan uji *t separate variance* dengan ketentuan harga t tabel $dk = n_1 + n_2 - 2$. Dengan demikian, dapat menggunakan rumus *separate variance* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\
 t &= \frac{70,375 - 48,0625}{\sqrt{\frac{8,6738}{16} + \frac{9,5294}{16}}} \\
 &= \frac{22,3125}{\sqrt{4,7019 + 5,6756}} \\
 &= \frac{22,3125}{\sqrt{10,3774}} \\
 &= 6,9263
 \end{aligned}$$

Hasil uji t ini dapat memberikan dua informasi sekaligus, yaitu memberikan informasi bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan metode inkuiri dengan metode ceramah, serta memberikan informasi mengenai adanya pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok. Uji signifikansi hasil analisis t_{hitung} diperoleh sebesar 6,9263. Selanjutnya, t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang ditentukan dengan memperhatikan derajat kebebasan yang sesuai, ternyata dengan derajat kebebasan $dk = 16 + 16 - 2 = 30$, t_{tabel} yaitu 2,042.

Berdasarkan $t_{hitung} = 6,9263 > t_{tabel} = 2,042$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang menggunakan metode inkuiri dengan metode ceramah. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok. Adanya perbedaan dan pengaruh yang signifikan tersebut, bisa disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri lebih baik dari metode ceramah maka metode inkuiri itu sesuai jika diterapkan di kelas VII SMP Harjamukti Depok saat materi menulis teks laporan hasil observasi.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Perbedaan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di antara kedua kelompok

disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok pada saat pembelajaran di kelas.

Sesuai data hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 6,9263$ dan $t_{tabel} = 2,042$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,9263 > 2,042$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang menggunakan metode inkuiri dengan metode ceramah. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok. Adanya perbedaan dan pengaruh yang signifikan tersebut, bisa disimpulkan bahwa ada kesesuaian metode metode pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Harjamukti Depok.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiyanto, A. K. (2016). *Sintaks 45 model pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press.
- Isskandarwassid & Sunendar, D. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kosasih & Kurniawan, E. (2019). *22 jenis teks & strategi pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Pentury, H. J., Anggraeni, A. D., & Sulastri S. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Unindra Press.
- Riadi, E. 2015. *Metode statistika parametrik dan nonparametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Daring

- Afrina, S., Atmazaki, dan Arief, E. (2017). Pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2) hlm. 321-328. Diakses pada 1 Desember 2020 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/download/8656/6659>
- Aida. (2017). Penerapan metode inquiry dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII-5 SMP Negeri 1 Takengon. *Media Inovasi Edukasi*, 3 (8) hlm. 83-92. Diakses pada 3 Oktober 2019 dari <http://jurnal.ymie.or.id/index.php/jmie/article/download/106/92>
- Astuti, M. T. (2019). *Yuk, ungkap idemu melalui teks persuasi hingga teks tanggapan*. Depok: Penerbit Duta. Diakses pada 26 November 2019 dari <https://books.google.co.id/books?id=koutDwAAQBAJ&pg=PA10&dq=teks+laporan+hasil+observasi&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwixvOTiy-fmAhXA4nMBHX-TDrIQ6AEIPjAC#v=onepage&q=teks%20laporan%20hasil%20observasi&f=false>
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Diakses pada 6 Desember 2019 dari <https://books.google.co.id/books?id=zIOYDwAAQBAJ&pg=PA228&dq=metode+pembelajaran+inkuiri+hanafi&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiOpZj9zOfmAhVJ7HMBHW5MAAgQ6AEILzAB#v=onepage&q=metode%20pembelajaran%20inkuiri%20hanafi&f=false>
- Widaningsih, I. (2019). *Strategi dan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia di era revolusi industri 4.0*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia. Diakses pada 26 November 2019 dari

<https://books.google.co.id/books?id=N0-gDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=widaningsih+strategi+dan+inovasi+pembelajaran+bahasa+indonesia&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiPs4KYzufmAhVRIbcAHVdtD7QQ6AEIKTAA#v=onepage&q=widaningsih%20strategi%20dan%20inovasi%20pembelajaran%20bahasa%20indonesia&f=false>